



Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Pandemi dan Semasa Pandemi Covid-19 pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus PT Hero Supermarket Tbk Periode 2018-2022)

Nurwinda Anjani ^{1*}, Rola Manjaleni ²

^{1,2} Universitas Teknologi Digital Bandung, Indonesia

Email : nurwinda10120500@digitechuniversity.ac.id ^{1*}, rolamanjaleni@digitechuniversity.ac.id ²

Abstract, This research is motivated by the impact of the Covid-19 pandemic felt by PT Hero Supermarket Tbk on the sustainability of its financial performance. PT Hero Supermarket Tbk recorded a decrease in net income of 26.99% in 2020. The contribution of income from the food and non-food segments both decreased by double digits. So that in 2020 PT Hero Supermarket Tbk will bear losses for the year of up to 1.21 trillion. The aim of this research is to determine the financial performance of PT Hero Supermarket Tbk before the pandemic and during the Covid-19 pandemic. And to find out the comparison of the financial performance of PT Hero Supermarket Tbk before the pandemic and during the Covid-19 pandemic. This research is quantitative research. The data collection technique in this research is a documentation technique in the form of PT Hero Supermarket Tbk's annual financial report for the 2018-2022 period. Before the pandemic, PT Hero Supermarket Tbk's liquidity and profitability ratios were in the good category. However, during the Covid-19 pandemic it got much worse in the poor category. The liquidity and profitability ratios of PT Hero Supermarket Tbk before the pandemic and during the pandemic were significantly different. The ratio results before the pandemic were good, but the results decreased significantly during the Covid-19 pandemic in the second and third years.

Keywords: Financial Report Analysis, Financial Performance, PT Hero Supermarket Tbk.

Abstrak , Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya dampak pandemic Covid-19 yang dirasakan oleh PT Hero Supermarket Tbk terhadap keberlangsungan kinerja keuangannya. PT Hero Supermarket Tbk mencatat adanya penurunan pendapatan bersih sebesar 26,99% pada tahun 2020. Penurunan terjadi pada bagian utama perusahaan yaitu bagian makanan dan bukan makanan yang masing-masing menurun sampai dengan dua digit. Sehingga pada tahun 2020 PT Hero Supermarket Tbk menanggung kerugian tahun berjalan hingga 1,21 Triliun. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan PT Hero Supermarket Tbk sebelum pandemi dan semasa pandemi Covid-19. Dan untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan PT Hero Supermarket Tbk sebelum pandemi dan semasa pandemi Covid-19. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data yang berupa laporan keuangan tahunan PT Hero Supermarket Tbk periode 2018-2022. Sebelum pandemi, rasio likuiditas dan profitabilitas PT Hero Supermarket Tbk masuk ke dalam kategori baik. Namun, semasa pandemi Covid-19 jauh memburuk dengan kategori kurang baik. Rasio likuiditas dan profitabilitas PT Hero Supermarket Tbk sebelum pandemi dan semasa pandemi memiliki perbandingan jumlah yang jauh. Hasil rasio sebelum pandemi sudah baik, namun hasil jauh menurun semasa pandemi Covid-19 pada tahun kedua dan ketiga.

Kata Kunci: Analisis Laporan Keuangan, Kinerja Keuangan, PT Hero Supermarket Tbk

1. PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 yang dimulai pada awal tahun 2020 telah menyebabkan tatanan kehidupan sosial yang berubah dan penurunan kinerja ekonomi di seluruh dunia. Akibat pandemi Covid-19, Indonesia mengalami dampak yang cukup besar pada bidang perekonomian. Dampak pada bidang ekonomi yang dialami oleh Indonesia salah satunya yaitu pada penerimaan pajak, padahal penerimaan terbesar Negara Indonesia berasal dari penerimaan pajak (Suparman, 2021). Akibatnya, target penerimaan negara di tahun 2020, yang

berasal dari insentif perpajakan kepada pelaku usaha dan individu yang terkena wajib pajak, menurun. Oleh karena itu, pemerintah telah menganalisa penurunan pada laba dan juga kinerja keuangan yang terjadi pada segala macam usaha yang mengakibatkan krisis ekonomi dampak dari pandemi Covid-19.

Badan Pusat Statistik sudah melakukan survei atas dampak pandemi Covid-19. Hasil survei menjelaskan sebesar 82,55% pelaku usaha pada survei tersebut mengaku mengalami penurunan pada pendapatan. Hal ini dikarenakan, Dampak atas pandemi Covid-19 pada produktivitas perusahaan. Namun, beberapa perusahaan menyatakan bahwa perusahaan tidak merasakan dampak atas pandemi Covid-19, bahkan sebagian diantaranya mengalami peningkatan pada pendapatannya selama pandemi Covid-19. 14,6% responden pada survei yang dilakukan, menyatakan bahwa mereka masih mencapai 1 yang nilainya serupa dengan kondisi ketika sebelum pandemi. Sebesar 2,55% lagi menyatakan bahwa adanya peningkatan pendapatan selama masa pandemi.

PT Hero Supermarket Tbk juga merasakan dampak dari pandemi Covid-19 terhadap keberlangsungan kinerja keuangan. Berdasarkan laporan keuangan perusahaan, pendapatan bersih PT Hero Supermarket Tbk pada tahun 2020 turun sebesar 26,99% secara tahunan menjadi Rp8,89 triliun. Pasalnya pada tahun 2019 dan 2018 pendapatan perusahaan tercatat mencapai Rp12,98 triliun dan Rp12,18 triliun. Penurunan terjadi pada bagian makanan dan non makanan yang menurun mencapai dua digit. Bagian makanan yang merupakan penopang utama mengalami penurunan sebesar 32,67% yang mencapai Rp6,05 triliun. Sementara pada bagian non makanan mengalami penurunan sebesar 10,98% yang mencapai Rp2,84 triliun. Penurunan pada sisi atas ini juga membuat sisi bawah perusahaan tertekan. Pada tahun 2020, PT Hero Supermarket Tbk mengalami kerugian tahun berjalan mencapai Rp 1,21 triliun. Jumlah kerugian ini meningkat dari periode pada tahun sebelumnya yang mencapai Rp 28,22 miliar. Manajemen PT Hero Supermarket Tbk menyatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan yang menurun pada tahun 2020 itu disebabkan karena adanya pandemi Covid-19. Salah satunya dikarenakan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) yang menyebabkan turunnya jumlah pelanggan yang berkunjung pada *store* yang ada di dalam mal. Tidak hanya itu, adanya PSBB ini juga menyebabkan kebiasaan belanja konsumen serta pola permintaan untuk produk berubah. Meskipun begitu, tekanan pendapatan yang ada dapat dihentikan dengan adanya perkembangan *e-commerce* yang kuat. Walaupun begitu, PT Hero Supermarket Tbk tidak membantah bahwa dampak atas pendapatan yang menurun yaitu penurunan terhadap laba operasional.

Sutrisno dalam Arifin and Afifatusholikhah (2022) mengungkapkan, kinerja keuangan menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan pada suatu jangka waktu serta menjelaskan seberapa baik perusahaan beroperasi. Perusahaan yang memiliki tingkat rasio seperti rasio likuiditas yang lancar dan rasio profitabilitas yang tinggi dapat dianggap perusahaan yang baik. Agar perusahaan bisa berkompetisi dengan perusahaan lain, perusahaan menggunakan pengukuran yang dilakukan terhadap kinerja keuangan dalam memperbaiki kegiatan operasionalnya. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan adalah bukti kinerja yang baik. Penelitian ini berujuan untuk mengetahui kinerja keuangan PT Hero Supermarket Tbk sebelum pandemi dan semasa pandemi Covid-19. dan juga mengetahui perbandingan kinerja keuangan PT Hero Supermarket Tbk sebelum pandemi dan semasa pandemi Covid-19.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Kinerja Keuangan

Sabil (2016) menyakan bahwa, kinerja keuangan merupakan suatu tindakan formal perusahaan dalam memperoleh penghasilan, agar bisa dilakukan peninjauan atas pertumbuhan, prospek serta juga kemungkinan pertumbuhan positif perusahaan dalam pemanfaatan sumber daya. Sedangkan Amilin (2017) mengatakan bahwa kinerja keuangan didefinisikan sebagai suatu analisis bagaimana perusahaan mematuhi aturan yang ditetapkan berdasarkan SAK atau GGAP.

Menurut Kasmir (2019) indikator kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan beberapa rasio keuangan, yaitu:

1. Rasio Likuiditas: Disini rasio likuiditas dijelaskan sebagai rasio dalam ditujukan untuk menentukan tingkat kemampuan organisasi untuk pemenuhan utang jangka pendeknya
2. Rasio Aktivitas: Disini rasio aktivitas dijelaskan sebagai adalah rasio dalam ditujukan untuk meninjau seberapa efektif bisnis memanfaatkan asetnya
3. Rasio Solvabilitas Disini rasio solvabilitas dijelaskan sebagai adalah rasio dalam mengetahui seberapa tingginya jumlah biaya atas utang yang diharuskan untuk dibayar oleh perusahaan dalam memenuhi asetnya.
4. Rasio Profitabilitas: Disini rasio profitabilitas dijelaskan sebagai adalah rasio dalam melihat seberapa mampu perusahaan untuk mencapai keuntungan.

Laporan Keuangan

Fahmi (2017) menjelaskan bahwa laporan keuangan merupakan informasi atas penggambaran kondisi suatu perusahaan, dimana informasi ini nantinya akan menunjukkan kinerja suatu perusahaan. Sedangkan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2019) dalam

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No. 1 2019:1)), laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan pada suatu entita.

Menurut Priharto (2020), Karena setiap laporan keuangan mempunyai fungsi masing-masing, jenis-jenis laporan keuangan terbagi atas:

1. Laporan Laba Rugi: Disini laporan laba rugi dijelaskan sebagai sebuah laporan yang didalamnya menyajikan data tentang pemasukan serta biaya yang terjadi dalam perusahaan.
2. Laporan Arus Kas: Disini laporan arus kas dijelaskan sebagai pencatatan atas semua masuk dan keluarnya uang perusahaan pada periode waktu yang ditentukan.
3. Laporan Perubahan Modal: Disini laporan perubahan modal biasanya didalamnya terdapat data terkait modal yang dimiliki oleh perusahaan.
4. Laporan Neraca: Laporan neraca umumnya menyajikan informasi keuangan perusahaan yang lebih detail daripada laporan lain.

Rasio Keuangan

Utami & Firdaus (2018) menjelaskan bahwa, rasio keuangan digunakan untuk menyajikan informasi kepada pihak manajemen perusahaan mengenai prestasi perusahaan serta kondisi kinerja keuangan perusahaan kepada pihak investor dan kreditur. Setelah itu, manajemen perusahaan dapat menggunakan analisis rasio keuangan sebagai dasar untuk mencapai target pencapaian mereka saat mereka membuat laporan keuangan proyeksi. Jenis rasio keuangan termasuk:

1. Rasio Likuiditas

Menurut Hery (2017) dijelaskan rasio likuiditas sebagai rasio dalam menggambarkan seberapa dapat perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya.

a. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Rasio lancar dijelaskan sebagai sebuah rasio dalam mengetahui seberapa mampu perusahaan dalam pemenuhan utang jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo dengan semua aktiva lancarnya (Hery, 2017).

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

b. *Cash Ratio* (Rasio Kas)

Rasio kas dijelaskan sebagai rasio dalam penentuan berapa banyak kas yang dimiliki perusahaan untuk memenuhi utang jangka pendeknya (Hery, 2017)

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

c. *Quick Ratio (Rasio Cepat)*

Rasio cepat dijelaskan sebagai rasio dalam mengetahui seberapa dapat perusahaan untuk melunasi utang jangka pendek dengan menggunakan semua aset lancarnya tanpa mempertimbangkan nilai *inventory*.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas dijelaskan sebagai rasio dalam penilaian jumlah beban utang yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk memenuhi asset (Hery, 2017). Jenis-jenis rasio solvabilitas terdiri dari:

a. *Debt to Equity Ratio (Rasio utang terhadap Ekuitas)*

Rasio Utang Terhadap Ekuitas dijelaskan sebagai rasio yang dihitung untuk menilai seberapa besar proporsi rasio utang terhadap modal (Hery, 2017).

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

b. *Debt to Asset Ratio (Rasio Hutang terhadap Total Aktiva)*

Rasio Utang terhadap Total Aktiva dijelaskan sebagai rasio atas perbandingan antara total utang dengan total asetnya (Hery, 2017).

$$\text{Total debt to asset ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

3. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas dijelaskan sebagai rasio untuk mengetahui tingkat keefisienan atau keefektifitasan atas tinggi atau rendahnya pencapaian laba yang berkaitan dengan penjualan serta juga investasi. Ada 5 (lima) jenis rasio profitabilitas, yaitu:

a. *Hasil Pengembalian atas Aset (Return on Assets)*

ROA adalah rasio penggambaran jumlah aset yang berkontribusi dalam laba bersih.

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

b. *Hasil Pengembalian atas Ekuitas (Return on Equity)*

Sebuah rasio penggambaran jumlah ekuitas yang berkontribusi dalam menghasilkan laba bersih disebut ROE.

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

c. Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

GPM dijelaskan sebagai rasio yang diperhitungkan dengan membagikan laba kotor dengan penjualan bersih untuk melihat presentase penjualan bersih yang dihasilkan dalam laba kotor

$$Gross\ Profit\ Margin = \frac{Laba\ Kotor}{Penjualan\ bersih}$$

d. Marjin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*)

OPM adalah rasio yang diperhitungkan dengan membagikan laba operasional dengan penjualan bersih.

$$Operating\ Profit\ Margin = \frac{Laba\ Operasional}{Penjualan\ bersih}$$

e. Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

NPM adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar presentase penjualan bersih yang dihasilkan dalam laba bersih.

$$Net\ Profit\ Margin = \frac{Laba\ Bersih}{Penjualan\ bersih}$$

4. Rasio Aktivitas

. Rasio aktivitas adalah rasio untuk mengetahui tingkat efektivitas dengan mana sumber daya yang dimiliki oleh organisasi digunakan (Hery, 2018). Pada umumnya, rasio aktivitas dapat dikategorikan dalam beberapa bagian, antara lain:

a. Rasio Perputaran Aset Tetap (*Fixed Asset Turnover*)

Fixed asset turnover menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk memiliki aset tetap dengan tingkat perputaran yang efektif, yang dapat membantu bisnis menjalankan operasinya dan menghasilkan penjualan (Kasmir, 2019)

$$Fixed\ Asset\ Turnover = \frac{Sales}{Fixed\ Asset - Net}$$

b. Rasio Perputaran Total Aset (*Total Assets Turnover*)

Total assets turnover menggambarkan seberapa baik seluruh aset perusahaan dapat menghasilkan perputaran dan berapa banyak penjualan yang dihasilkan dari aset tersebut (Kasmir, 2019).

$$Total\ Asset\ Turnover = \frac{Sales}{Total\ Asset}$$

Pandemi Covid-19

Indonesia juga mengalami dampak atas pandemi Covid-19. Covid-19 merupakan virus dan penyakit yang berasal dari Wuhan, Cina yang muncul sejak bulan Desember 2019. Virus Covid-19 masuk kedalam jenis virus yang dapat menyebabkan penyakit baik itu gejala ringan maupun gejala berat. Virus Covid-19 ini sangat cepat menular ke berbagai negara.. Indonesia menghadapi dampak yang signifikan di sektor perekonomian akibat pandemi covid-19, mulai dari penurunan investasi asing ke Indonesia bahkan sampai perubahan rantai pasok dunia. Penurunan ini terlihat dari penurunan dari 5,02% pada 2019 ke 2,97% di 2020 pada pertumbuhan ekonomi. Peningkatan pengangguran juga mengalami peningkatan dari 5,28% di 2019 menjadi 7,07% di 2020, mengikuti perlambatan pertumbuhan ekonomi. Penyebaran virus COVID-19 yang cepat telah mengubah tatanan hidup dan hubungan manusia yang akhirnya mempengaruhi produksi perusahaan.

Melalui proses tersebut, karyawan diberikan pelatihan dan pengembangan yang relevan dengan kinerja pekerjaannya, sehingga diharapkan dapat menjalankan tanggung jawab pekerjaannya dengan sebaik - baiknya. (Abdul Aziz Sholeh et.al. 2024 :82)

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian pada penelitian ini. Penelitian kuantitatif berbasis positivisme dan bertujuan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu (Sugiyono, 2022). Digunakan desain penelitian deskriptif pada penelitian ini untuk menggambarkan dan mengembangkan kondisi secara menyeluruh. Desain penelitian deskriptif menunjukkan keberadaan variabel mandiri yaitu satu atau lebih variabel yang berdiri sendiri tanpa melakukan perbandingan atau mengidentifikasi hubungan antara mereka (Sugiyono, 2022). Populasi yang diambil pada penelitian ini adalah laporan keuangan PT Hero Supermarket Tbk.

Pada penelitian ini dalam pengambilan sampel digunakan teknik *purposive sampling*. sampel pada penelitian ini adalah laporan keuangan PT Hero Supermarket Tbk pada tahun 2018-2022. Data yang sudah tersedia atau data sekunder digunakan dalam penelitian ini. dokumentasi.digunakan pada penelitian ini dalam teknik pengumpulan data. Data dokumentasi pada penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan periode 2018-2022, yang dikumpulkan dengan cara mengakses laporan keuangan yang dipublikasikan dalam website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Semasa Pandemi Covid-19

1. Rasio Likuiditas

Tabel 1. Hasil Perhitungan Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Tahun	Aktiva Lancar	Utang Lancar	Current Ratio	Kategori
2018	2.962.414	2.167.159	1,37	Kurang Baik
2019	4.472.011	1.566.765	2,85	Baik
2020	5.937.890	1.792.506	3,31	Baik
2021	2.513.352	3.251.857	0,77	Kurang Baik
2022	2.859.570	3.785.951	0,76	Kurang Baik

Sumber data: data diolah, 2024

Pada tabel 4.1, dapat dilihat rasio lancar ditahun 2018 sebesar 1,37 kali yang berarti rasio lancar Perusahaan termasuk sebagai kurang baik. Di tahun 2019 dan tahun 2020 yang sedang terjadinya pandemi covid-19, justru dinyatakan baik dengan rasio lancar sebesar 2,85 kali lalu ditahun 2020 naik menjadi 3,31 kali yang artinya Perusahaan mampu membayar utang jangka pendeknya. Namun angka di atas 2 juga bisa dikatakan bahwa Perusahaan tidak mempergunakan aktiva lancarnya secara efisien, tetapi hasil ini lebih bagus daripada rasio lancarnya yang rendah.

Peningkatan *Current Ratio* disebabkan oleh utang lancar yang lebih kecil dibandingkan dengan aktiva lancar. Aktiva lancar Perusahaan di 2018 dan 2019 cenderung stabil dan mengalami kenaikan pada setiap periodenya, tetapi setelah adanya pandemi Covid-19 pada tahun 2020, terdapat kenaikan yang cukup tajam pada aktiva lancar Perusahaan bila dibandingkan dengan 2021-2022 padahal di tahun 2020 sedang naiknya covid 19. Namun Perusahaan justru mengalami kenaikan yang cukup pesat di tahun terjadinya covid-19 artinya Perusahaan sukses meningkatkan penjualan produk sehingga laba yang dihasilkan juga meningkat. Ini pun didukung dengan diberlakukannya PSBB yang menyebabkan banyaknya kepala rumah yang menyediakan bahan pokok untuk keperluan selama di rumah. Di Tahun 2021- 2022 agak menurun mungkin dikarenakan sudah terbiasa Masyarakat Indonesia untuk berbelanja secara *online* dibandingkan *offline*, dikarenakan sering berada di rumah pula jadi berbelanja secara *online* lebih bisa diandalkan jadi pendapatan di Perusahaan pun ikut menurun.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Rasio *Cash* (*Cash Ratio*)

Tahun	Kas dan Setara Kas	Utang Lancar	Cash Ratio	Kategori
2018	499.100	2.167.159	0,23	Kurang Baik
2019	383.366	1.566.765	0,24	Kurang Baik
2020	978.892	1.792.506	0,55	Kurang Baik
2021	168.733	3.251.857	0,05	Kurang Baik
2022	100.810	3.785.951	0,03	Kurang Baik

Sumber : Data diolah, 2024

Pada Tabel 4.2, dapat dikatakan rasio cepat yang dimiliki PT Hero Supermarket Tbk ini kurang baik, ditabel ini memperlihatkan penurunan setelah terjadinya pandemi. Pada tahun 2018 sebelum adanya pandemi juga dikatakan tidak baik sebesar 0,23 kali yang mengartikan setiap 1 rupiah kewajiban Perusahaan ditanggung oleh 0,23 current asset yang bisa cepat dicairkan. Lalu di tahun 2019-2021 mengalami kenaikan sedikit namun tetap dibawah angka ideal yaitu 1 dan terjadi penurunan yang signifikan di tahun 2022.

Penurunan *Cash Ratio* disebabkan oleh peningkatan kas dan setara kas yang tidak sebanding dengan peningkatan utang lancar Perusahaan. Peningkatan utang lancar disebabkan oleh utang jangka Panjang yang memiliki jatuh tempo yang cukup dekat. Hal ini menunjukkan bahwa Perusahaan belum mampu dalam penlunasan utang lancarnya. Perusahaan pada kategori *Cash Ratio* kurang baik yang berada di bawah 100%.

Tabel 3. Hasil Perhitungan *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

Tahun	Aktiva Lancar	Persediaan	Utang Lancar	Ratio
2018	2.962.414	1.642.173	2.167.159	0,61
2019	4.472.011	1.611.364	1.566.765	1,83
2020	5.937.890	1.154.667	1.792.506	2,67
2021	2.513.352	842.825	3.251.857	0,51
2022	2.859.570	1.254.232	3.785.951	0,42

Sumber : Data diolah, 2024

Pada Tabel 4.3, dapat dikatakan rasio cepat yang dimiliki PT Hero Supermarket Tbk ini berfluktuasi, ditabel ini memperlihatkan penurunan setelah terjadinya pandemi. Pada tahun 2018 sebelum adanya pandemi juga dikatakan tidak baik sebesar 0,61 kali yang mengartikan setiap 1 rupiah kewajiban Perusahaan ditanggung oleh 0,61 *current asset* yang bisa cepat dicairkan. Lalu di tahun 2019-2020 mengalami kenaikan dan terjadi penurunan yang signifikan

di tahun 2021 -2022. Secara umum, perhitungan ini menunjukkan bahwa adanya dampak negatif dari pandemi Covid-19.

Yang perlu jadi diperhatikan, Karena nilai rasio cepat, lebih kecil dari satu atau kurang dari 100%, PT Hero Supermarket Tbk dianggap tidak memiliki kemampuan dalam pelunasan utang jangka pendeknya. Rasio cepat PT Hero Supermarket Tbk jauh lebih rendah daripada rasio lancarnya, seperti yang dapat dilihat dari tabel 4.3. Munawir (2021) menjelaskan jika rasio lancar perusahaan lebih tinggi daripada rasio cepatnya, ini menunjukkan bahwa perusahaan telah melakukan investasi yang signifikan dalam inventornya.

2. Rasio Profitabilitas

Tabel 4 . Hasil Perhitungan *Return On Asset* (ROA)

Tahun	Laba Bersih	Total Aset	Ratio
2018	-1.250.189	6.271.158	-20%
2019	243.629	6.054.384	4%
2020	893.779	4.838.417	18%
2021	-963.526	6.273.516	-15%
2022	59.111	6.910.567	1%

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan standard ROA yang untuk dapat dikategorikan dalam kategori baik adalah diatas 5,98%. Nilai ROA dapat dianggap baik jika nilainya di atas 5,98%, sebaliknya jika nilainya di bawah 5,98%, ROA dapat dianggap tidak baik.. Dari Tabel 4.4 diatas bisa dilihat hanya pada tahun 2020 saja yang dapat dikatakan baik. Namun secara keseluruhan bisa dikatakan ROA pada PT Hero Supermarket Tbk sangat menurun dari sebelum pandemi maupun semasa pandemi kecuali untuk di tahun 2020. Ini menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) menurun akibat pandemi COVID-19. Ada aturan, seperti pembatasan skala besar yang melarang orang berkumpul dan bepergian. Ada juga batasan pada kegiatan masyarakat, seperti instruksi tentang semua aktivitas yang harus dilakukan di tempat masing-masing. Peraturan tersebut secara tidak langsung mengurangi pendapatan. Akibatnya, penurunan *Return On Asset* (ROA) terjadi meskipun pandemi belum terjadi pada saat yang tepat.

Tabel 5. Hasil Perhitungan *Return On Equity* (ROE)

Tahun	Laba Bersih	Total Ekuitas	Ratio
2018	-1.250.189	3.941.488	-32%
2019	243.629	3.666.562	7%
2020	893.779	1.854.688	48%

2021	- 963.526	873.820	-110%
2022	59.111	938.138	6%

Sumber : Data diolah, 2024

Jika dilihat dari tabel 4.5, hasil ROE di PT Hero Supermarket Tbk periode 2018 – 2022 dikategorikan sebagai tidak baik, karena hasil ROE yang masih dibawah standar industri ROE. Bahkan, pada tahun 2018 hasil ROE sampai pada -32%, dimana hasil tersebut jauh standar ROE yaitu sebesar 8,32% .Namun pada tahun 2020 nilai ROE yang diperoleh mencapai 48% menandakan Perusahaan tersebut mendapat profitabilitas yang baik. Tetapi, terjadinya penurunan yang sangat signifikan pada tahun 2021 yaitu mencapai -110% yang menandakan pendapatan yang dihasilkan PT Hero Supermarket Tbk sangat buruk, mungkin dikarenakan adanya aturan dari pemerintah yang mengharuskan orang berdiam diri di rumah dan mengakibatkan terbiasanya orang untuk berbelanja secara online dan menyebabkan gerai atau swalayan yang buka secara *offline* kalah saing dengan *online* yang hanya bahkan bisa berbelanja di rumah tanpa harus keluar.

Tabel 5. Hasil Perhitungan *Gross Profil Margin* (GPM)

Tahun	Laba Kotor	Penjualan Bersih	Ratio
2018	-3.694.499	12.970.389	28%
2019	3.447.648	12.181.025	28%
2020	2.399.865	8.893.785	27%
2021	-1.517.883	3.481.227	44%
2022	1.854.617	4.436.667	42%

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.6, ratio tahun 2018 -2022 dikatakan baik dikarenakan berada diatas 10 % yang Dimana itu adalah rasio standard GPM dan rata – rata selalu mengalami kenaikan. Hal ini berarti adanya peningkatan penjualan dengan penurunan hasil laba sebelum Bunga dan pajak. Jadi, *Gross Profil Margin* menurun disebabkan oleh peningkatan total penjualan yang tidak diikuti laba bersih sebelum pajak yang mengalami penurunan. Rendahnya GPM sama dengan NPM, yang mana tingkat penjualan yang tinggi tidak mampu untuk memberikan pengembalian yang tinggi juga karena beban operasional yang dimiliki Perusahaan juga cukup tinggi.

Tabel 6. Hasil Perhitungan *Operating Profit Margin* (OPM)

Tahun	Laba Operasional	Penjualan Bersih	Ratio
2018	-1.530.351	12.970.389	-12%

2019	960.308	12.181.025	8%
2020	1.842.157	8.893.785	21%
2021	-548.956	3.481.227	-16%
2022	-19.772	4.436.667	0,44%

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.7, OPM yang terjadi di PT Hero Supermarket Tbk mengalami fluktuasi, pada tahun 2018 ke 2020 mengalami kenaikan lalu pada tahun 2021 – 22 mengalami penurunan yang cukup signifikan. *Operating Profit Margin* yang baik hanya ada di tahun 2019 – 2020 dikarenakan nilainya diatas 5 % yang menjadi standard nilai OPM. OPM ini menunjukkan keuntungan bersih dari setiap rupiah penjualan. Ketika *Operating Profit Margin* semakin tinggi, maka operasi Perusahaan akan lebih baik juga.

Tabel 4. 7 Hasil Perhitungan *Net Profit Margin* (NPM)

Tahun	Laba Bersih	Penjualan Bersih	Ratio
2018	-1.250.189	12.970.389	-10%
2019	243.629	12.181.025	2%
2020	893.779	8.893.785	10%
2021	- 963.526	3.481.227	-28%
2022	59.111	4.436.667	1%

Sumber : Data diolah, 2024

Pada tabel 4.8, NPM pada tahun 2018 sebelum adanya pandemi yaitu sebesar -10% bisa dikatakan kurang baik namun terjadi kenaikan pada tahun 2019 -2020 namun di tahun 2019 juga belum bisa dikatakan baik dikarenakan nilainya masih dibawah 5%, tetapi pada tahun 2020 dikatakan baik dikarenakan nilainya yang diatas 5% yaitu 10% dan mengalami penurunan yang sangat signifikan di tahun 2021 dan 2022. Ini berarti adanya peningkatan beban Perusahaan akibat adanya pandemi Covid-19 yang juga menurunkan NPM. Faktor lain yang dapat mempengaruhi NPM adalah penurunan pendapatan atau penjualan yang disebabkan minat belanja masyarakat menurun semasa pandemi Covid -19. Ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak memiliki kemampuan yang diperlukan untuk meningkatkan keuntungan mereka selama pandemi COVID-19. Beberapa perusahaan lain juga menghadapi situasi yang serupa.

Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Semasa Pandemi Covid-19

1. Rasio Likuiditas

Tabel 8. Perbandingan Rasio Likuiditas Sebelum dan Semasa Pandemi Covid-19

Rasio	Sebelum Pandemi Covid		Semasa Pandemi Covid		
	2018	2019	2020	2021	2022
Current Ratio	1,37	2,85	3,31	0,77	0,76
Cash Ratio	0,23	0,24	0,55	0,5	0,3
Quick Ratio	0,61	1,83	2,67	0,51	0,42

Sumber: Data diolah 2024

Pada tabel 4.9, kita bisa melihat perbandingan rasio likuiditas PT Hero Supermarket Tbk sebelum dan semasa pandemi Covid-19. Sedangkan, pada sebelum pandemi Covid-19, *current ratio* di 2018 adalah sebesar 1,37 dan tahun 2019 sebesar 2,85. Sedangkan semasa pandemi Covid-19 *current ratio* pada tahun 2020 adalah sebesar 3,31, tahun 2021 sebesar 0,77, dan tahun 2022 sebesar 0,76. Kemudian, , pada sebelum pandemi Covid-19, *cash ratio* pada tahun 2018 adalah sebesar 0,23 dan tahun 2019 sebesar 0,24. Sedangkan semasa pandemi Covid-19 *cash ratio* pada tahun 2020 adalah sebesar 0,55, tahun 2021 sebesar 0,5, dan tahun 2022 sebesar 0,3. Kemudian, pada sebelum pandemi Covid-19, *quick ratio* pada tahun 2018 adalah sebesar 0,61 dan tahun 2019 sebesar 1,83. Sedangkan semasa pandemi Covid-19 *quick ratio* pada tahun 2020 adalah sebesar 2,67, tahun 2021 sebesar 0,51, dan tahun 2022 sebesar 0,42. Jadi, Rasio likuiditas PT Hero Supermarket Tbk sebelum pandemi dan semasa pandemi memiliki perbandingan jumlah yang jauh. Hasil rasio likuiditas sebelum pandemi sudah baik, namun hasil jauh menurun dan jauh memburuk semasa pandemi Covid-19 pada tahun kedua dan ketiga.

2. Rasio Profitabilitas

Tabel 9. Perbandingan Rasio Profitabilitas Sebelum dan Semasa Pandemi Covid-19

Rasio	Sebelum Pandemi Covid		Semasa Pandemi Covid		
	2018	2019	2020	2021	2022
Return On Asset	-20%	4%	18%	-15%	1%
Return On Equity	-32%	7%	48%	-110%	6%
Gross Profit Margin	28%	28%	27%	44%	42%

Operating Profit Margin	-12%	8%	21%	-16%	0,44%
Net Profit Margin	-10%	2%	10%	-28%	1%

Sumber: Data diolah 2024

Pada tabel 4.10, kita bisa melihat perbandingan rasio likuiditas PT Hero Supermarket Tbk sebelum dan selama pandemi Covid-19. Sedangkan, sebelum pandemi Covid-19, *Return On Asset* pada tahun 2018 adalah sebesar -20% dan tahun 2019 sebesar 4%. Sedangkan selama pandemi Covid-19 *Return On Asset* pada tahun 2020 adalah sebesar 18%, tahun 2021 sebesar -15%, dan tahun 2022 sebesar 1%. Kemudian, pada sebelum pandemi Covid-19, *Return On Equity* pada tahun 2018 adalah sebesar -32% dan tahun 2019 sebesar 7%. Sedangkan selama pandemi Covid-19 *Return On Equity* pada tahun 2020 adalah sebesar 48%, tahun 2021 sebesar -110%, dan tahun 2022 sebesar 6%. Kemudian, pada sebelum pandemi Covid-19, *Gross Profit Margin* pada tahun 2018 adalah sebesar 28% dan tahun 2019 sebesar 28%. Sedangkan selama pandemi Covid-19 *Gross Profit Margin* pada tahun 2020 adalah sebesar 27%, tahun 2021 sebesar 44%, dan tahun 2022 sebesar 42%. Kemudian, pada sebelum pandemi Covid-19, *Operating Profit Margin* pada tahun 2018 adalah sebesar -12% dan tahun 2019 sebesar 8%. Sedangkan selama pandemi Covid-19 *Operating Profit Margin* pada tahun 2020 adalah sebesar 21%, tahun 2021 sebesar -16%, dan tahun 2022 sebesar 0,44%. Kemudian, pada sebelum pandemi Covid-19, *Net Profit Margin* pada tahun 2018 adalah sebesar -10% dan tahun 2019 sebesar 2%. Sedangkan selama pandemi Covid-19 *Net Profit Margin* pada tahun 2020 adalah sebesar 10%, tahun 2021 sebesar -28%, dan tahun 2022 sebesar 1%. Jadi, Rasio profitabilitas PT Hero Supermarket Tbk sebelum pandemi dan selama pandemi memiliki perbandingan jumlah yang jauh. Hasil rasio profitabilitas sebelum pandemi sudah baik, namun hasil jauh menurun dan jauh memburuk selama pandemi Covid-19 pada tahun kedua dan ketiga. Memilih merupakan bagian dari suatu upaya pemecahan sekaligus sebagai bagian dari proses pengambilan keputusan. Oleh karena itu dibutuhkan keputusan pembelian yang tepat (Kristiawati Indriana et.al. 2019 : 28)

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Kinerja Keuangan PT Hero Supermarket Tbk sebelum dan selama Covid:
 - a) Rasio Likuiditas:sebelum pandemi, rasio likuiditas PT Hero Supermarket Tbk masuk ke dalam kategori baik atau likuid. Ini berarti sebelum pandemi Covid-19 PT

Hero Supermarket Tbk mampu untuk memenuhi kewajiban atau utang jangka pendeknya. Namun, semasa pandemi Covid-19 rasio likuiditas jauh memburuk dengan kategori kurang baik. Ini berarti semasa pandemi Covid-19 PT Hero Supermarket Tbk tidak mampu untuk memenuhi kewajiban atau utang jangka pendeknya.

- b) Rasio Profitabilitas : sebelum adanya pandemi Covid-19, rasio profitabilitas PT Hero Supermarket Tbk masuk ke dalam kategori baik. Ini berarti sebelum pandemi Covid-19 PT Hero Supermarket Tbk mampu untuk menghasilkan keuntungan dengan baik. Namun, semasa pandemi Covid-19 rasio profitabilitas jauh memburuk dengan kategori kurang baik. Ini berarti semasa pandemi Covid-19 PT Hero Supermarket Tbk kurang mampu untuk menghasilkan keuntungan dengan baik.
2. Perbandingan Kinerja Keuangan PT Hero Supermarket Tbk sebelum dan semasa Covid:
- c) Rasio Likuiditas: Rasio likuiditas PT Hero Supermarket Tbk sebelum pandemi dan semasa pandemi memiliki perbandingan jumlah yang jauh. Hasil rasio likuiditas sebelum pandemi sudah baik, namun hasil jauh menurun dan jauh memburuk semasa pandemi Covid-19 pada tahun kedua dan ketiga.
 - d) Rasio Profitabilitas: Rasio profitabilitas PT Hero Supermarket Tbk sebelum pandemi dan semasa pandemi memiliki perbandingan jumlah yang jauh. Hasil rasio profitabilitas sebelum pandemi sudah baik, namun hasil jauh menurun dan jauh memburuk semasa pandemi Covid-19 pada tahun kedua dan ketiga.

Saran

1. Pada rasio likuiditas perusahaan dapat berusaha untuk meminimalkan utang dan lebih meningkatkan aktiva lancar dan kas yang dimiliki perusahaan. Hal ini dilakukan agar perusahaan dapat atau mampu dalam membayar utang jangka pendeknya
2. Pada rasio profitabilitas, perusahaan harus meningkatkan penjualannya dan berusaha meminimalkan kemungkinan biaya operasional yang terjadi. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan laba yang dihasilkan perusahaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis berterima kasih kepada semua pihak yang ikut andil dalam penelitian ini serta dalam penyusunan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amilin. (2017). Analisis Informasi Keuangan. Banten: Universitas Terbuka.
- Arifin, A., & Afifatusholikhah, D. (2022). "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan pada Masa Pandemi dan Sebelum Pandemi Covid-19 (Studi Kasus pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 dan 2020)". Prosiding Seminar Nasional Hukum, Bisnis, Sains Dan Teknologi, Vol. 2 No. 1, Hal 80- 86
- Aziz Sholeh, Abdul et. Al. 2024. Kompensasi Terhadap Motivasi Kerja Karyawan pada PT. Insolent Raya di Surabaya, Journal Of Management and Creative Business Vol. 2 No. 1 Januari 2024, Halaman : 82 - 96
- Badan Pusat Statistik. 2020. Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan II-2020. Berita Resmi Statistik No. 64/08/Th. XXVII
- Fahmi, Irham. (2017) Analisis Kinerja Keuangan. Bandung: Alfabeta., 2017
- Hery. (2017). Teori Akuntansi Pendekatan Konsep dan Analisis. Jakarta: PT Grasindo
- Hery. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Grasindo
- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan. Depok: Rajawali Press
- Kristiawati, et al. 2019. Citra Merek Persepsi Harga dan Nilai Pelanggan Terhadap Keputusan Pembelian Pada Mini Market Indomaret Lontar Surabaya. Jurnal Ilmu Ekonomi dan Manajemen (JMM 17) Vol. 6 No. 2, September 2019, Hal. 27- 36.
- Priharto, Sugi. (2020). Mengetahui Secara Lengkap 2 Metode Akuntansi: Kas dan Akrua. Jakarta: Accurate
- Sabil, Sabil. (2016). "Peranan Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Rentabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada K.i.a Tour & Travel Jakarta". Jurnal Khatulistiwa Informatika, Vol. 3 No. 1. 54-65. DOI: 10.31294/moneter.v3i1.1046
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D". Bandung: Alfabeta
- Utami, H. N., & Firdaus, I. F. A. (2018). "Ecodemica". Jurnal Ecodemica: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Bisnis, Vol. 2 No. 1, Hal 136–146. DOI: <https://doi.org/10.31294/jeco.v2i1>